

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Pemanfaatan Limbah Plastik Sablon Untuk Pemberdayaan Tanaman Toga Dengan Kombinasi Media Tanah Liat Dan Abu Dapur Di Kelurahan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo

Dhari Sri Rahayu¹, Yuentie Sova Puspidalia^{2*}

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding Address: puspidalia@iainponorogo.ac.id

Info Artikel

LASER 2021
Lokakarya dan Seminar IPA
2021

Kata kunci:

*limbah plastik sablon,
tanaman TOGA,
tanah liat dan abu dapur*

ABSTRACT

TRIA percetakan sablon plastik yang terletak di Kelurahan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo awalnya didirikan hanya bertujuan untuk mencetak stiker dan signboard untuk dipasang di toko, tetapi tanpa disengaja ada customer yang justru memesan sablon plastik dan akhirnya berjalan sampai dengan saat ini. TRIA sablon plastik dalam kegiatan produksinya menghasilkan limbah, terutama plastik. Plastik yang tercoret dalam proses penyablonan sudah tidak bisa digunakan lagi dan akhirnya menjadi limbah. Oleh karena itu, limbah yang dihasilkan dari produksi sablon plastik harus ditangani agar tidak terus menerus menumpuk dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan hal ini peneliti mengadakan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan limbah dari produksi sablon untuk dijadikan polybag dalam penanaman tanaman obat keluarga. Berangkat dari hal ini maka kegiatan ini dapat mengubah limbah plastik menjadi produk yang mempunyai nilai manfaat. Kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga sekaligus sosialisasi mengenai banyaknya manfaat yang terkandung dalam tanaman obat keluarga. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga. Hasil evaluasi melalui kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemberdayaan tanaman obat keluarga dapat dikatakan berhasil karena tanaman yang sudah terlihat tumbuh mencapai 50%. Selanjutnya akan dilakukan pemantauan secara berkala dan merawat tanaman obat keluarga dengan baik.

PENDAHULUAN

TRIA percetakan ahli sablon plastik terletak di jalan mayjen sutoyo nomor 58 Lingkungan Kranggan, Kelurahan Patihan Wetan, Kecamatan Babadan, Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Sablon dapat diartikan dengan kegiatan mencetak hasil desain grafis dengan kain gasa pada suatu bidang sasaran bisa berupa plastik, kain, kertas, dan media halus lainnya TRIA ahli sablon plastik ini dapat mencetak sablon plastik kemasan dengan menawarkan jasa design sesuai keinginan konsumen. Percetakan ini didirikan oleh Agus Tri Wahyudi pada

tahun 1990. Awalnya didirikan hanya bertujuan untuk mencetak stiker dan signboard untuk dipasang di toko, tetapi tanpa disengaja ada customer yang justru memesan sablon plastik dan akhirnya berjalan sampai dengan saat ini. TRI.A ahli sablon plastik juga melayani cetak sablon aneka kemasan makanan ringan, plastik beras, karung pupuk, karung beras, kantong plastik qurban, kantong plastik obat, sampah medis, cetak undangan, buku yasin, sampul raport, kartu nama, shopping bag, dan lain-lain.

Saat peneliti melakukan peninjauan awal, terdapat masalah cukup serius yang perlu diatasi. TRI.A ahli sablon plastik dalam kegiatan produksinya menghasilkan limbah, terutama plastik. Plastik yang cacat atau tercoret dalam proses penyablonan sudah tidak bisa digunakan lagi dan akhirnya menjadi limbah yang tidak digunakan. Jika tidak ditangani sejak dini, limbah plastik akan terus menumpuk hari demi hari, apalagi golongan plastik termasuk jenis limbah yang sulit terurai oleh bakteri pengurai. Kalaupun dibakar, limbah plastik justru akan menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia, khususnya pernafasan.

Plastik merupakan suatu bahan yang mudah digunakan dan bisa tahan lama. Produknya yang sangat beragam dan murah banyak digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bungkus makanan atau minuman, peralatan rumah tangga, hingga onderdil kendaraanpun sekarang terbuat dari plastik. Hal ini mengakibatkan penumpukan sampah plastik di berbagai tempat. Sampah plastik termasuk salah satu penyumbang pencemaran lingkungan yang cukup serius di setiap negara, bahkan di Indonesia. Adanya sampah plastik yang sifatnya susah terurai, jika dibuang sembarangan dapat menghambat resapan air. Selain itu banyaknya sampah plastik yang berserakan dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Hal tersebut juga akan menurunkan tingkat kesuburan tanah.

Penelitian mengenai pengelolaan limbah plastik sudah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Maulida Imania Utami dan Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum yang berjudul Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. Sistem pengelolaan limbah plastik dari UD Nialdho plastik terbagi menjadi 4 tahap, yaitu pengepulan, penyortiran, pengepakan, dan pendistribusian. Dengan berdirinya UD Nialdho plastik membawa dampak positif untuk masyarakat sekitar. Masyarakat dapat menyisihkan limbah plastik rumah tangga kemudian dijual. Berawal dari kegiatan inilah UD Nialdho Plastik dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratna Endah Santoso dan Nidyah Widyamurti yang berjudul Model Pengolahan Limbah Plastik OPP Laminasi Menjadi Produk Aksesoris Fesyen. Dalam penelitian ini plastik OPP yang dihasilkan dari percetakan buku yang sebelumnya belum diolah, kini dapat diolah menjadi bahan baku produk industri kreatif seperti tas, dompet, sepatu. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu mewujudkan produk aksesoris yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi

Berdasarkan observasi di lapangan serta penguatan dari penelitian terdahulu yang mayoritas memiliki masalah yang sama yaitu adanya limbah plastik yang semakin hari semakin menumpuk. Maka dari sinilah pengelolaan limbah menjadi lebih bermanfaat perlu digalakkan. Penulisan terkait pengelolaan limbah plastik telah diteliti oleh Maulida Imania Utami, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, Ratna Endah Santoso dan Nidyah Widyamurti. Namun, pada penulisan sebelumnya limbah plastik diolah untuk dijual dan digunakan menjadi bahan baku industri kreatif seperti tas dan dompet. Hasil penulisan sebelumnya menunjukkan bahwa limbah plastik berhasil diolah menjadi barang dan produk yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual tinggi. Meskipun topik bahasan penulis sebelumnya dapat dikatakan sama, namun produk yang dihasilkan jelas berbeda. Jika penulis sebelumnya mengolah limbah plastik untuk dijual, maka penulis sekarang menjadikan limbah plastik dari produksi sablon sebagai polybag atau wadah untuk pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA). Diharapkan kegiatan ini dapat meminimalisir adanya limbah plastik dari industri sablon di Kelurahan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Berdasarkan pemaparan informasi

di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan pengabdian dengan judul “Pemanfaatan Limbah Plastik Sablon untuk Pemberdayaan Tanaman TOGA dengan Kombinasi Media Tanah Liat dan Abu Dapur di Kelurahan Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo”.

Sebelum adanya obat medis, para nenek moyang terdahulu sudah mengenal adanya obat dengan memanfaatkan tanaman disekitar. Tanaman tersebut dipercaya dapat mengobati berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat. Para ahli berpendapat bahwa sejak zaman prasejarah manusia sudah menggunakan tanaman sebagai obat. Penggunaan tanaman obat memang berasal dari tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu dan bertahan hingga saat ini. Bahkan obat dari farmasi modern mengandung komposisi dari ekstrak tumbuhan .

Tanaman yang mempunyai khasiat obat biasa dikenal dengan tanaman herbal atau tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman tidak hanya berkhasiat mengobati berbagai penyakit, tetapi juga baik untuk kesehatan dan tidak memiliki efek samping jika dikonsumsi jangka panjang. Obat- obatan modern biasanya menimbulkan reaksi kimia yang merugikan dan dapat mengakibatkan efek samping yang cukup serius, misalnya dapat menimbulkan cacat jika dikonsumsi jangka panjang. Pelayanan kesehatan modern yang mahal tidak dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat, sehingga sebagian masyarakat lebih memilih memanfaatkan tanaman untuk perawatan kesehatan . Tanaman toga yang ditanam di pekarangan rumah dapat berfungsi sebagai penambah nilai estetika rumah dan juga sebagai penyedia obat yang mudah dijangkau dan bernilai ekonomis. Disamping itu, tanaman toga dapat menjadi sarana untuk melestarikan tanaman obat yang semakin langka dan dapat menambah penghasilan keluarga jika dirawat dengan baik .

Media tanam adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan dari tanaman karena menjadi elemen yang paling penting dalam kelangsungan hidup tanaman. Media tanam merupakan komponen utama dalam bercocok tanam dan tempat tumbuh suatu tanaman sekaligus penyedia unsur hara bagi tanaman . Media tanam biasanya identik dengan tanah. tanah memiliki berbagai macam jenis, salah satunya tanah liat. Tanah liat yaitu jenis tanah yang mempunyai tekstur halus dan berlumpur. Tanah liat mengandung sedikit unsur hara, sehingga harus dikombinasikan dengan media lain yang memiliki unsur hara yang cukup. Abu merupakan suatu partikel lembut yang berasal dari sisa pembakaran.abu yang digunakan dalam penelitian ini adalah abu hasil pembakaran kayu di dapur. Abu dapur yang dapat digunakan sebagai kombinasi media tanah liat karena mengandung nutrisi dan unsur hara yang cukup . Abu yang memiliki tekstur yang lembut berfungsi untuk mengisi pori- pori pada tanah liat sehingga dapat menambah kandungan unsur hara pada pasir .

Konsep pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan limbah plastik dari percetakan sablon untuk pemberdayaan tanaman toga dengan mengombinasikan media tanah liat dengan abu dapur. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberdayakan tanaman toga kepada warga di lingkungan kelurahan patihan wetan dengan memanfaatkan limbah plastik dari sablon dan menggunakan kombinasi media tanam tanah liat dan abu dapur.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Penelitian ini menggunakan pendekatan asset based community development (ABCD), yang memprioritaskan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh salah satu masyarakat yang peneliti jadikan tempat pengabdian. Kelurahan Patihan wetan memiliki beberapa aset yang berpotensi untuk dikembangkan. aset yang berada di kelurahan dimana tempat peneliti KPM salah satunya yaitu berupa produksi sablon plastik. Melalui beberapa observasi, peneliti memutuskan memilih aset yang dimiliki salah satu masyarakat disekitar tempat pengabdian, yaitu rumah produksi sablon plastik yang menghasilkan limbah, terutama plastik. Limbah plastik berasal dari pencetakan gambar yang tercoret dalam proses

penyablonan sehingga sudah tidak bisa digunakan lagi dan akhirnya menjadi limbah yang tidak digunakan. Saat ini kehadiran plastik menjadi masalah yang cukup serius dan menjadi permasalahan lingkungan. Hal ini dikarenakan sifat plastik yang sulit terurai dan akibatnya dapat mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh karena itu, dengan mengubah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat dapat membantu mengurangi permasalahan lingkungan.

Berdasarkan observasi awal, peneliti akhirnya memutuskan untuk melakukan pengabdian yaitu pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang berasal dari pemanfaatan limbah plastik dari produksi sablon dengan menggunakan media tanah liat hasil galian selokan yang dikombinasikan dengan abu dapur. Hal ini bertujuan untuk mengurangi limbah plastik dari produksi sablon yang menumpuk dan membuat limbah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah pokok untuk melakukan proses riset pengabdian.

Teknik- Teknik Pendampingan

Metode dan alat untuk melakukan pergerakan aset pemberdayaan masyarakat melalui asset based community development (ABCD) antara lain:

a. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry)

Appreciative inquiry yaitu cara untuk melakukan perubahan berdasarkan asumsi sederhana yang dimulai dengan menemukan hal positif kemudian dihubungkan untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik produksi sablon plastik dan menggali informasi masa lalu untuk melihat potensi untuk kemudian dikembangkan. Proses appreciative inquiry terdiri dari 4 tahap yaitu discovery, dream, design, dan destiny atau biasa disebut dengan siklus 4-D.

1. Discovery

Pengabdian yang peneliti lakukan di Kelurahan Patihan Wetan diawali dengan observasi di tempat produksi sablon plastik dan diikuti dengan wawancara apresiatif kepada pemilik sablon mengenai sejarah berdirinya sablon, pengalaman pemilik sablon, dan seluk beluk sablon. Sejarah berdirinya produksi sablon TRIA berawal dari bekal ilmu yang dimiliki pemilik sablon yang diperoleh dari pengalaman kerja dari Jakarta selama 2 tahun. Setelah itu kebetulan ada penangkapan buruh dan dipulangkan, maka pemilik sablon memiliki inisiatif untuk mendirikan produksi sablon di rumah sendiri.

2. Dream

berdasarkan informasi yang peneliti dapat pada tahap discovery, peneliti juga bertanya mengenai mimpi yang ingin dicapai oleh pemilik produksi sablon. Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemilik produksi sablon ingin mendirikan usaha sendiri setelah merantau ke Jakarta sebelum produksi sablon berdiri. Selain itu pemilik sablon kebetulan juga ketua RT di tempat pengabdian peneliti, pemilik sablon menginginkan usaha yang dirintisnya dapat bermanfaat untuk warga di sekitar kelurahan patihan wetan.

3. Design

Pada tahap ini, semua hal positif yang diharapkan akan ditransformasi untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan. Pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan limbah dari produksi sablon diharapkan dapat mengurangi adanya limbah plastik yang sudah tidak terpakai dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitar kelurahan patihan wetan.

4. Destiny

Tahap destiny yaitu tahap dimana pelaksanaan atau implementasi program kerja yang sudah dirangkai setelah kegiatan observasi pada tempat produksi sablon selesai. Implementasi dilakukan dengan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya manfaat tanaman obat keluarga untuk kesehatan.

Sebelum tahap penanaman tanaman toga, peneliti harus mencampur tanah liat dan abu dapur menjadi satu kemudian plastik yang akan digunakan untuk polybag diberi lubang terlebih dahulu menggunakan kayu yang dibakar dan akhirnya bisa digunakan untuk polybag untuk tanaman TOGA seperti kunyit, lengkuas, sereh, kunci, dan kencur.

b. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pemetaan komunitas yaitu cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community mapping merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi di lingkungan hidup mereka. Peneliti melakukan pemetaan komunitas dengan mengajak diskusi masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar tempat pengabdian peneliti.

c. Penelusuran Wilayah (Transect)

Transect adalah teknik untuk mengenali aset fisik dan alam di suatu daerah. Hal ini dapat ditemukan dengan berjalan dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian mengenai berbagai aset, dan menemukan peluang yang bisa dilakukan. Sama seperti pemetaan komunitas, peneliti melakukan penelusuran wilayah dengan melakukan penjajakan dan juga diskusi dengan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pengabdian yang sudah mengetahui seluk beluk Kelurahan Patihan Wetan.

d. Pemetaan Asosiasi dan Istitusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga sosial. Asosiasi mempunyai peran dalam mengidentifikasi kapasitas suatu organisasi. Sedangkan institusi adalah aturan yang bersifat mengikat suatu aktivitas yang ada di masyarakat. Sama seperti langkah sebelumnya, peneliti melakukan pemetaan asosiasi dan institusi dengan melakukan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pengabdian. Kelurahan patihan wetan memiliki beberapa asosiasi, diantaranya yaitu komunitas yasin dan tahlil, karang taruna, GAPOKTANAK (gabungan kelompok tani dan ternak), IPNU-IPPNU, muslimat- fatayat, TPQ, tokoh agama, dan kelompok informasi masyarakat (KIM)

e. Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill)

Setiap wilayah pasti mempunyai aset yang berpotensi untuk dikembangkan. Pemetaan aset individu biasanya berhubungan dengan mayoritas pekerjaan warganya. Sama seperti langkah sebelumnya, peneliti melakukan pemetaan asosiasi dan institusi dengan melakukan diskusi dengan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pengabdian. Pemetaan aset individu Kelurahan Patihan Wetan adalah petani, produksi sablon, peternak kambing, pembuatan krupuk, pembuatan tempe, pembuatan pot bunga, mebel, dan penjahit. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap warga memiliki potensi untuk berkembang lebih maju.

f. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Leaky bucket atau wadah bocor merupakan cara untuk mengidentifikasi perputaran ekonomi warga. Perputaran ekonomi berupa kas, barang, dan jasa adalah hal yang tak terpisahkan dari suatu komunitas. Mengelola sirkulasi keuangan dalam bisnis merupakan suatu hal yang sangat penting. Pebisnis harus bisa mengatur antara pemasukan dan pengeluaran. Pemilik produksi sablon mengelola sirkulasi keuangan dengan mencatat setiap pengeluaran untuk memantau keadaan perputaran keuangan.

g. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Setelah masyarakat mengetahui potensi yang dimiliki melalui tahap sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah mewujudkan mimpi- mimpi tersebut. Peneliti melakukan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan limbah dari produksi sablon dengan harapan dapat mengurangi jumlah limbah plastik dan juga meningkatkan kesehatan warga di sekitar Kelurahan Patihan Wetan, mengingat tanaman obat keluarga (TOGA) mempunyai banyak sekali manfaat untuk kesehatan. Karena terbatasnya ruang dan

waktu, maka tidak mungkin semua mimpi bisa diwujudkan dengan maksimal. Kalaupun bisa diwujudkan, pasti akan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Langkah- Langkah Pendampingan

Tahap 1: Inkulturasi atau berbaur dengan masyarakat. Pada tahap awal, yaitu proses pengenalan kepada masyarakat mengenai kehadiran peneliti. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap peneliti. Jika masyarakat sudah percaya dengan tujuan peneliti, maka nantinya akan lebih mudah memperoleh informasi. Pada tahap ini peneliti melakukan komunikasi ringan dengan masyarakat yang ada disekitar tempat pengabdian dengan bahasa yang sopan untuk memperoleh data yang dibutuhkan ketika menyusun artikel.

Tahap 2: Discovery atau mengungkapkan informasi mengenai awal mula kisah kesuksesan sehingga dapat dijadikan landasan suatu perencanaan. Peneliti melakukan langkah discovery dengan melakukan wawancara mengenai sejarah berdirinya produksi sablon plastik, pengalaman pemilik sablon dan seluk beluknya, serta bagaimana pemasaran sablon plastik.

Tahap 3: Memimpikan masa depan. Pada tahap ini mendorong pemilik sablon untuk mempunyai gambaran positif tentang masa depan. Peneliti melakukan diskusi dan wawancara dengan pemilik produksi sablon. Pemilik produksi sablon ingin mendirikan usaha sendiri setelah merantau ke Jakarta sebelum produksi sablon berdiri. Selain itu pemilik sablon kebetulan juga ketua RT di tempat pengabdian peneliti, pemilik sablon menginginkan usaha yang dirintisnya dapat bermanfaat untuk warga di sekitar kelurahan Patihan Wetan.

Tahap 4: memetaan aset. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari kekuatan yang sudah mereka miliki. Peneliti memilih aset pribadi, yaitu produksi sablon plastik. Produksi sablon plastik merupakan aset yang berharga, karena dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Tahap 5: perencanaan aksi. Setelah melalui tahap- tahap sebelumnya, pada tahap ini menghasilkan rencana kerja yang sesuai dengan langkah awal. Peneliti melaksanakan rencana program yang sudah dirumuskan dalam program kerja. Berdasarkan diskusi dengan pemilik sablon, peneliti menawarkan untuk memanfaatkan limbah plastik dari sablon untuk digunakan sebagai wadah atau polybag dalam penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).

Tahap 6: pemantauan, pembelajaran, dan evaluasi. Setelah kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga berjalan, maka akan dilakukan pemantauan agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Tanaman dipantau dan dirawat agar dapat tumbuh subur yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam kegiatan KPM- DDR di lingkungan tempat peneliti tinggal adalah observasi atau penjajakan awal rumah produksi sablon plastik yang berada di Kelurahan Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Peneliti mengamati kondisi yang ada di rumah produksi sablon plastik. Setelah melalui beberapa pertimbangan dan skala prioritas, maka peneliti memutuskan untuk memilih rumah produksi sablon plastik yang dijadikan aset utama dalam kegiatan pengabdian. Peneliti tertarik untuk memberdayakan tanaman obat keluarga (TOGA) di lingkungan sekitar Kelurahan Patihan Wetan. Kegiatan ini dipilih peneliti karena terdapat limbah plastik yang tercoret ataupun cacat yang sudah tidak bisa digunakan lagi pada proses produksi dan ingin membuat limbah plastik tersebut menjadi barang yang memiliki nilai manfaat. Selain itu peneliti menggunakan tanah

liat bekas galian selokan dan abu dapur yang sudah tidak digunakan lagi. Hal ini diharapkan nantinya hasil dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang sudah ditanam dapat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Patihan Wetan.

Gambaran Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan peneliti terdiri dari empat tahap, yaitu perendaman bibit empon- empon, penyiapan alat dan bahan, penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), dan evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Pada bab ini akan diuraikan kegiatan inti pemanfaatan limbah plastik sablon untuk pemberdayaan tanaman toga dengan kombinasi media tanah liat dan abu dapur di Kelurahan Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Kegiatan perendaman bibit empon- empon dilakukan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Empon- empon yang akan ditanam yaitu kunyit, jahe, lengkuas, kencur, kunci, dan serih. Perendaman bibit tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan empon- empon ditujukan agar proses tumbuh bibit empon- empon berlangsung lebih cepat. Bibit empon- empon direndam selama 24 jam. Selanjutnya akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga (TOGA).

Penyiapan alat dan bahan seperti cangkul, plastik limbah sablon, air, tanah liat, dan abu dapur dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Juli 2021 disekitar tempat peneliti melakukan pengabdian. Setelah itu, pencampuran media untuk tanaman obat keluarga (TOGA) beserta pengisian tanah ke plastik limbah sablon. Selanjutnya peneliti mencangkul tanah liat dan mengambil bekas abu dapur yang sudah tidak terpakai untuk selanjutnya dicampur dengan takaran 1 : 1 dan dimasukkan ke dalam plastik limbah sablon.

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan pada hari ahad, 25 Juli 2021 dengan mengajak masyarakat di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu Kelurahan Patihan Wetan. peneliti melakukan pemberdayaan menanam tanaman obat keluarga bertujuan agar limbah plastik yang awalnya tidak dipergunakan dan hanya menjadi sampah dapat memiliki nilai manfaat yang tinggi. Berdasarkan kegiatan ini, peneliti berharap masyarakat tidak lagi membeli kebutuhan empon- empon atau tanaman obat keluarga jika membutuhkan sewaktu-waktu. Selain itu peneliti juga berharap dengan berkurangnya jumlah sampah plastik dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Kelurahan Patihan Wetan.

Evaluasi setelah kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) ditujukan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan penanaman obat keluarga. Hal ini dapat ditinjau dari tercapainya tujuan dari program kerja yang sudah dirangkai oleh peneliti. Selain itu, keberhasilan kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga dapat dilihat dari kepuasan masyarakat dalam berkecimpung pada kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan juga kebermanfaatan tanaman obat keluarga di masyarakat.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak peneliti melakukan perizinan ke tokoh masyarakat yang berada di Kelurahan Patihan Wetan. Pemahaman mengenai manfaat yang terkandung dalam tanaman obat keluarga (TOGA) pada kalangan masyarakat masih cukup rendah. Maka dari itu peneliti akan melakukan pemanfaatan limbah plastik dari produksi sablon plastik untuk kemudian digunakan sebagai *polybag* atau wadah yang digunakan dalam penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). Selain itu, peneliti juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) dalam waktu jangka panjang.

Terdapat beberapa faktor pendukung yaitu faktor eksternal dan internal yang mengiringi kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA). Faktor internal kegiatan ini yaitu adanya limbah plastik dari produksi sablon yang sudah tidak bisa digunakan lagi, selain itu juga terdapat tanah bekas galian selokan yang menumpuk, serta abu dapur bekas masak sehari- hari. Sedangkan faktor eksternal dari kegiatan pengabdian ini adalah kerja sama antara peneliti dengan masyarakat di sekitar tempat pengabdian.

Salah satu aset yang berada di Kelurahan Patihan Wetan yaitu produksi sablon plastik yang menghasilkan limbah plastik yang tidak mempunyai nilai manfaat sama sekali. Plastik yang tercoret, meskipun sedikit sudah tidak bisa dilanjutkan dalam proses produksi lagi. Masyarakat di Kelurahan Patihan Wetan kurang menyadari pentingnya keberadaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan dan masih membeli jika memerlukan empon- empon untuk memasak sehari- hari.

Berdasarkan hal ini peneliti mempertimbangkan upaya yang tepat untuk mengurangi jumlah limbah plastik dan memanfaatkan adanya tanah liat dan abu dapur yang menumpuk dengan mengadakan pengabdian masyarakat yaitu pemanfaatan limbah plastik sablon untuk pemberdayaan tanaman toga dengan kombinasi media tanah liat dan abu dapur di Kelurahan Patihan Wetan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Secara umum, hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dipantau melalui beberapa faktor berikut:

1. Ketercapaian tujuan program kerja

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberdayakan tanaman toga kepada warga di lingkungan kelurahan patihan wetan dengan memanfaatkan limbah plastik dari sablon dan menggunakan kombinasi media tanam tanah liat dan abu dapur. Selain itu, dengan adanya pengabdian ini peneliti berharap tanaman obat keluarga yang telah ditanam dapat memberikan manfaat jangka panjang terhadap kelangsungan hidup masyarakat.

2. Kepuasan masyarakat

Kepuasan masyarakat sangat berpengaruh dalam kegiatan pengabdian ini. Pemberdayaan tanaman toga dengan memanfaatkan limbah plastik dari produksi sablon yang digunakan sebagai wadah media tanam diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan penanaman tanaman obat keluarga.

3. Kebermanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui manfaat yang terkandung dalam tanaman obat keluarga seperti kunyit, lengkuas, sereh, kunci, dan kencur. Sejak zaman nenek moyang terdahulu sudah mengenal dan memanfaatkan adanya tanaman obat. Namun, pada zaman sekarang masyarakat sering kali mengesampingkan banyaknya manfaat yang terkandung dalam tanaman obat keluarga.

Evaluasi dalam kegiatan pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan dengan memantau hasil dari empon- empon atau tanaman obat keluarga yang sudah ditanam. Pada pengabdian ini, sebagian kecil tanaman yang sudah hidup sudah terlihat. Mayoritas tanaman yang sudah terlihat tumbuh subur adalah tanaman sereh. Hal ini dikarenakan tanaman sereh lebih cepat hidup daripada tanaman empon- empon lain yang membutuhkan waktu yang relatif lama untuk hidup. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pemberdayaan tanaman TOGA adalah 36%. Hal ini dapat dilihat melalui tanaman yang sudah terlihat hidup berjumlah 18 dari 50 plastik tanaman obat keluarga (TOGA).

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan evaluasi dan hasil kegiatan, dapat diketahui adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, faktor pendukung dan penghambat dalam pengabdian ini adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan pemilik produksi sablon plastik sekaligus ketua RT terhadap pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA)
- b. Ketersediaan bahan- bahan yang digunakan dalam pemberdayaan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti limbah plastik, tanah liat, bibit empon- empon, dan abu dapur.

- c. Antusiasme masyarakat dalam keikutsertaan dalam kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA).
 - d. Tanaman obat keluarga yang mempunyai banyak sekali manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kendala waktu dalam pemantauan hasil penanaman tanaman obat keluarga, mengingat hasil pertumbuhan tanaman membutuhkan waktu yang relatif lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian dapat memberikan kesadaran pada masyarakat di Kelurahan Patihan Wetan mengenai pentingnya manfaat dari penanaman tanaman obat keluarga.
2. Pemberdayaan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dengan memanfaatkan limbah plastik dari produksi sablon dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan melihat hasil dari penanaman tanaman obat keluarga yang sudah tumbuh sudah mencapai 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra M, Indra. (2019). *Beragam Upaya Melindungi Lingkungan Dari Sampah Plastik*. Tk: Pusat Data Dan Analisa Tempo.
- Nasution, Siti Rohana dan Dkk. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117. doi:<http://dx.doi.org/10.24912/jitiuntar.v6i2.4119>
- Rahmadi, Andrian Isro, Tundjung Tripeni Handayani, Dan Martha L Lande. (Tt). Pengaruh Abu Dan Proporsi Pasir- Kompos Di Dalam Media Pada Pertumbuhan Tanaman Sorgum (*Sorghum Bicolor L.*). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(2), 102. doi: <https://dx.doi.org/10.25181/jppt.v16i2.101>
- Redaksi PS. (2007). *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*. Depok: Penebar Swadaya.
- Safitri, Astrid. (2016). *Tanaman ajaib! Basmi penyakit dengan TOGA (tanaman obat keluarga)*. Jawa Barat: bibit publizer.
- Santoso, Ratna Indah, dan Nidyah Widyamurti. (2020). model pengolahan limbah plastik OPP Laminasi menjadi produk aksesoris fesyen. National conference PKM center sebelas maret university, 1(1), 443. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/pkmcenter/article/view/51406/31831>
- Shintia, Dienna. (2017). Eksplorasi Teknik Sablon pada Produk *Ready To Wear* dengan Inspirasi Lukisan Jackson Pollock. *E-Proceeding Of Art and Design*, 4(3), 897. diunduh dari <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/137234/eksplorasi-teknik-sablon-pada-produk-ready-to-wear-dengan-inspirasi-lukisan-jackson-pollock.html>
- Siti Nur Aidah, Siti Nur. *TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sukmawati, Fitria Nugraheni, dan Zulkifli Zein. (2016). Pemanfaatan Abu Dapur Sebagai Media Tanam Pembibitan Kakao (*Theobroma Cacao*). *Gontor Agrotech Science Journal*, 2(2), 3. doi:<http://dx.doi.org/10.21111/agrotech.v2i2.728>
- Utami, Maulida Imania, dan Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum. (2020). Proses Pengolahan Sampah Plastik di UD Nialdho Plastik Kota Madiun. *Indonesian Journal Of Conservation*, 9(2), 95. doi:<https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27347>